

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah bagian dari sebuah karya seni, sebagai bagian dari sebuah karya seni musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Musik adalah media pengerjaan dimana individu untuk sebagian besar mengekspresikan inoasi dan artikulasi kreatif mereka melalui suara. Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Musik tanpa disadari tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Filsuf plato, musik memberikan jiwa pada alam semesta, sayap dalam pikiran, penerbangan untuk imajinasi dan kehisupan untuk segala sesuatu.

Musik memiliki dampak positif atau negatif, tergantung pada pesan yang disampaikan melalui syair melodi. Syair nada masuk ke dalam korespondensi verbal. Korespondensi verbal dalam metode prinsip untuk menawarkan sudut pandang, sentimen, dan harapan seseorang. Korespondensi menggunakan kalimat-kalimat yang menghadirkan bagian-bagian kehidupan yang berbeda, sehingga kata-kata merupakan cerminan keseluruhan artikel atau gagasan yang diutarakan dengan kata-kata (Dedy Mulyana, 2000).

Adapun fungsi musik itu sendiri, yakni musik untuk mengungkapkan emosi, bagi seseorang musik sangat berperan penting uang mengungkapkan perasaan emosi dengan cara mendnegarkan musik dapat meningkatkan emosi seseorang. Adapula fungsi musik sebagai meningkatkan konsentrasi dalam setiap jenis-jenis musik tertentu dapat meningkatkan konsentrasi seseorang penikmat musik.

Salah satu fungsi dari musik itu sendiri bisa digunakan sebagai *self healing* seseorang dalam mendengarkan musik. Dan pendengar musik juga

dalam menyalurkan lirik itu sendiri dalam memaknai lirik dari lagu tersebut, jadi fungsi musik juga sangat luas bagi para penikmat musik.

Musik memiliki satu kapasitas sebagai pengobatan bagi individu yang mengalami efek buruk melankolis dan memiliki kebutuhan khusus atau memiliki masalah mental, karena apa yang sebagai pengobatan sangat layak untuk mengobati depresi. Seperti yang ditunjukkan oleh ulasan yang dipimpin oleh sekelompok penelitian di College of South Florida, orang-orang yang putus asa memperhatikan musik berirama suram karena itu membantu mereka memiliki pandangan yang lebih baik.

Salah satu tujuan musik adalah untuk menyampaikan. Relatif sedikit individu menyanyikan melodi hanya untuk memuaskan diri mereka sendiri, sebagian besar menyanyikan lagu untuk didengar dan dihargai oleh banyak individu. Melalui musik, pemain perlu mengklarifikasi, melibatkan, dan mengomunikasikan pertemuan orang lain. Musik adalah metode bagi seniman, sama seperti kata-kata adalah metode bagi penulis lirik untuk mengomunikasikan apa yang mereka butuhkan.

Musik itu sendiri bisa dinikmati oleh berbagai kalangan, salah satunya Generasi Z. Generasi tersebut memiliki ciri khas individu yang cenderung melankolis dan lahir antara tahun 1995-2010. Individu yang mulai mengenal dunia antara tahun-tahun ini dikenal sebagai Generasi Z. Generasi Z memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan teknologi dalam berbagai perspektif. Mereka memiliki karakter dan keunikan dalam menyelesaikan sebuah tanggung jawab yang mengarah pada inovasi tertentu. Generasi Z sangat cepat Dalam mendapatkan data sama cepatnya dengan merespon banjir data yang melingkupinya. Generasi Z tumbuh cerdas, berbakat dalam memanfaatkan inovasi, inventif, dan mendasar.

Berbagai perkembangan dan peristiwa membuat Generasi Z memiliki berbagai stereotip seperti sukar diatur, terbiasa dengan hal-hal yang instan, memiliki ego yang tinggi, malas, dan kemampuan bersosialisasi dengan orang tua yang rendah. Generasi Z juga rentan mengalami stress karena berbagai persoalan. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka bunuh diri, kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang banyak dilaporkan, hingga pemanasan global yang mengarah pada perubahan iklim.

Kesehatan mental dikatakan dalam kondisi yang baik apabila seseorang merasa tenang dan tenang dalam menjalani kehidupan yang ada di sekitarnya. Mental yang sehat juga membuat seseorang dapat menghargai orang di sekitarnya.

Kesehatan mental yang terganggu dapat menyebabkan penyakit mental. Kondisi tersebut juga dapat mengganggu hubungan serta interaksi individu dengan orang di sekitarnya. Selain itu, pola pikir seseorang juga dapat berubah secara drastis dan tidak mampu menjalankan pola hidup yang sehat atau menurunkan produktivitas.

Penyakit mental dapat diobati dengan banyak opsi metode. *Self Healing* atau kegiatan mengobati diri sendiri dapat membantu seseorang untuk menyembuhkan luka batin. Metode ini dilakukan dengan menggunakan emosinya sendiri untuk mengobati luka batin dan penyimpangan mental yang mereka rasakan (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Self healing secara umum dapat dikatakan sebagai pengobatan gangguan mental tanpa terapi farmakologi. *Self Healing* dilakukan dengan menambal dan menyalurkan sentimen dan perasaan yang menyelimuti tubuh dan otak. Demikian pula, Penyembuhan Diri harus dimungkinkan dengan memikat seperti ide, ahli jantung, atau menenangkan jiwa. Teknik *Self Healing* dilakukan

oleh pasien yang sakit dan dibantu pengobatannya (Ulwiya dalam Redho dkk. 2019: 206)

Dalam definisi lain, *self healing* dalam *Berkelry Well Being* merujuk pada rangkaian proses *self healing* adalah proses pemulihan diri dari kondisi kesehatan mental yang kurang baik. Proses ini bertujuan untuk meredakan luka batin pada seseorang. Luka batin tersebut seringkali tertanam dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan penyakit mental.

Selain itu, *Self healing* juga dicirikan sebagai teknik penyembuhan diri yang menyoroti pikiran, tubuh, dan jiwa dengan bantuan musik sebagai pengobatan sehingga sehingga kondisi mental yang terlalu banyak beban berpikir bisa disembuhkan.

Pada zaman kuno, musik digunakan sebagai pendorong untuk menghidupkan perasaan dan membawa orang ke kondisi istirahat dan bersantai sampai orang Yunani pada abad kelima SM menggunakan jenis musik tertentu untuk mengobati individu dengan masalah mental. Musik yang digunakan atau digunakan untuk memperbaiki sedang dikembangkan mendorong pengenalan pengobatan musik (Grocke dan Wigram dalam Geraldina, 2017: 46)

Lagu telah dikenal sebagai salah satu media yang dilakukan untuk *self healing*, seperti yang dilakukan oleh salah satu penyanyi Indonesia yaitu Hindia yang membuat musik dengan instrumen yang tentang untuk para pendengar dengan gangguan kesehatan mental seperti *Self Healing*. Salah satunya tertuang dalam lagu-lagu yang dikemas dalam album “Menari Dengan Bayangan”.

Namun, di tengah kekhasan lagu-lagu baru yang muncul di ranah musik, ada juga individu yang menjadi pusat perhatian artis "Hindia" dengan kumpulan melodi "Menari dengan Bayanagan" yang mengandung unsur inspirasi. dan dapat mengubah desain pemikiran secara keseluruhan. Hindia bukanlah artis pemula, awalnya Hindia adalah nama panggung dari penyanyi band Feast,

Daniel Baskara Putra atau lebih biasa dipanggil Baskara. Baskara memulai panggilannya pada tahun 2014 dan bergabung dengan grup musik bernama Banquet yang beranggotakan 5 orang. Kemudian, pada saat itu, pada tahun 2018, Baskara tampil sebagai vokalis independen dan menggunakan nama "Hindia" sebagai nama panggungnya.

Menari dengan Bayangan adalah koleksi studio utama oleh vokalis dan penulis lirik Hindia Indonesia. Koleksi tersebut dikirimkan pada 29 November 2019 melalui rekornya, Sun Eater. Koleksi ini ditopang oleh tujuh melodi utama, yaitu "Evaluasi", "Secukupnya", "Jam Makan Siang", "Belum Tidur", "Membasuh", "Dehidrasi", dan "Apapun yang Terjadi" dan Hindia bernyanyi solo serta bekerja sama dengan beberapa artis seperti Matter Mos, Petra Sihombing, Sal Priadi, Rara Sekar, Kamga, dan Natasha Udu.

Koleksi yang dibawakan oleh Hindia adalah "Menari dengan Bayangan" yang terdiri dari 15 lagu dan terdiri dari 12 melodi dan 3 intermisi. Penciptaan penggarapannya hanya dilakukan dalam waktu delapan bulan. Dalam koleksi tersebut, Hindia mengungkapkan bahwa secara keseluruhan koleksi tersebut menggambarkan pengalamannya sendiri yang telah menemukan cara untuk lepas dari keterpurukannya, Hindia mendesain ulang hidupnya dan mengosongkan sentimennya ke dalam nada-nada yang dilingkupi oleh koleksi "Menari dengan Bayangan".

Album Menari Dengan Bayangan berisi berbagai narasi cerita seseorang yang menjadi aliran utuh dalam album tersebut. Kesehatan mental adalah payung besar, pemicu untuk setiap cerita dalam koleksi ini. Baskara mengatakan dalam koleksi ini ia berbagi apa yang ia rasakan. Mengenai bahwa sangat sulit untuk tersenyum ketika anggota audiens Anda menyambut Anda untuk mengambil gambar ketika Anda sedang mengalami kecemasan, sehingga sangat sulit untuk tampil di depan audiens ketika tubuh Anda menolak,

terutama dengan asumsi Anda membutuhkannya. untuk bergerak di bawah sorotan. Ada banyak cerita dan topik yang berbeda juga, tentang hubungan dalam keluarga, tentang mimpi ketika Anda tidak tahu musik, hubungan yang menyentuh hati individu, hingga kelelahan saat masih bekerja.

Dari klarifikasi di atas, analis memilih refrain pada bait melodi dalam koleksi untuk dieksplorasi. Pada album "Menari dengan Bayangan" adalah musik dan melodi yang dibuat untuk penyembuhan kesehatan mental berdasarkan pengalaman pribadinya.

Tak hanya itu, salah satu lagu baru dalam koleksi Menari dengan Bayangan diberi nama "Membasuh" itu juga mengikutsertakan artis Rara Sekar. Lagu ini menceritakan salah satu sumber masalah kesehatan mental, yaitu Overthinking yang juga memberikan pesan kepada penikmat musik untuk tidak mengharapkan kebaikan dari orang lain. Kadang-kadang sepanjang kehidupan sehari-hari, kita secara teratur bergantung dan menaruh asumsi kita pada orang lain.

Dari platform musik seperti Spotify ada sebanyak 4.636.187 pendengar musik Hindia yang menjadikan banyak peminat musik untuk mendengarkan, termasuk ke empat informan pada penelitian yang mendengarkan lagu pada platform Spotify.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti termotivasi untuk mengkaji mengenai penerimaan atau pemaknaan *self healing* pada Generasi Z di Universitas Trunojoyo Madura dalam Album "Menari dengan Bayangan" karya Hindia. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang mendefinisikan resepsi sebagai penerimaan. Kajian ini akan memberikan makna dalam memahami teks media dan berfokus pada penerimaan pesan dalam media oleh khalayak dan interpretasi-interpretasi yang muncul di tengah khalayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana Resepsi Generasi Z Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terhadap *Self Healing* dalam Album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Resepsi Generasi Z Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terhadap *Self Healing* dalam Album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian karya-karya ilmiah, khususnya makna lagu pada Album Menari dengan Bayangan.

b. Manfaat praktis

Memberikan gambaran bagi pembaca tentang pemaknaan pada lagu bagi para penikmat musik agar memberikan makna-makna yang positif yang terkandung pada lagu tersebut.